

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan pada semua jenjang pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah sering dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan perubahan kurikulum, peningkatan mutu tenaga pendidik melalui sertifikasi dan penyediaan media-media pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas peserta didik.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa dan dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar dengan optimal. Menurut Mundzhiroh (diakses pada 20 Juli 2014) peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa .

Hasil belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Dari hasil inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Lemahnya kemampuan siswa menguasai dikarenakan banyak guru

mengajar secara konvensional dan menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Sehingga proses pembelajaran dilakukan tidak berlangsung secara efektif

Dari pengalaman selama PPLT di SMK Negeri 1 Kabanjahe diketahui bahwa kegiatan mengajar guru-guru masih didominasi berpusat pada guru (*teacher oriented*) dan model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang sangat identik dengan ceramah sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh siswa pun masih rendah karena menurut pendapat siswa pembelajaran di kelas yang diikuti selama ini membosankan yang mengakibatkan kejenuhan dan kurangnya keantusiasan siswa untuk mengikuti pembelajaran

Masalah di atas juga dihadapi oleh SMK Negeri 1 Medan berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan yang mengajar di sekolah tersebut mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan masih kurang cukup baik hal ini dapat dilihat dari nilai tiga semester terakhir kelas XII SMK Negeri 1 Medan.

Tabel 1.1
Nilai Siswa Kelas XII AP Mata Pelajaran Kearsipan
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-Rata	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Jumlah
1	XII AP 1	70	68	70%	30%	35
2	XII AP 2	70	68	72%	28%	34

3	XII AP 3	70	69	75%	25%	36
4	XII AP 4	70	67	70%	30%	36

Nilai Siswa Kelas XII AP Mata Pelajaran Kearsipan

Tahun Ajaran 2011/2012

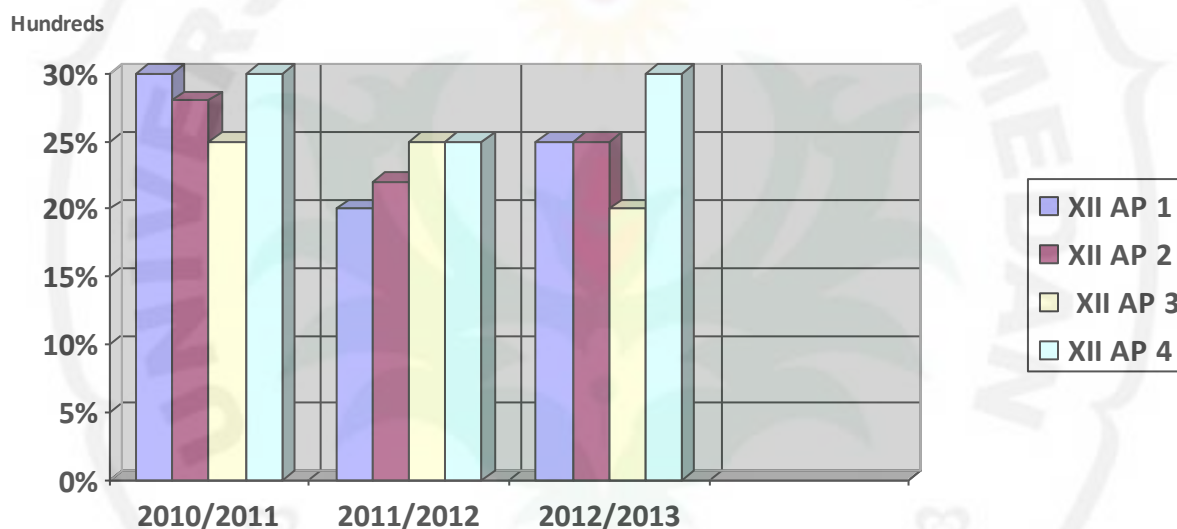
No	Kelas	KKM	Nilai Rata- Rata	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Jumlah
1	XII AP 1	70	66	80%	20%	33
2	XII AP 2	70	67	78%	22%	34
3	XII AP 3	70	68	75%	25%	35
4	XII AP 4	70	65	75%	25%	36

Nilai Siswa Kelas XII AP Mata Pelajaran Kearsipan

Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	KKM	Nilai Rata- Rata	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	Jumlah
1	XII AP 1	75	65	75%	25%	37
2	XII AP 2	75	69	75%	25%	38
3	XII AP 3	75	67	80%	20%	37
4	XII AP 4	75	66	70%	30%	33

Hasil ujian akhir sekolah pada presentasi yang tidak tuntas dalam kurun waktu tiga tahun apabila diinterpretasikan ke dalam grafik maka dapat di gambarkan sebagai berikut :



Grafik 1.1

Dalam tiga tahun terakhir, dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan mengalami kenaikan dan penurunan. Hal tersebut dilihat dari presentase nilai siswa di bawah KKM, untuk XII AP 1 dari tahun ajaran 2010/2011 siswa di bawah KKM berkisar 30% kemudian turun 10% menjadi 20% di tahun ajaran 2011/2012 dan terus meningkat sebesar 5% menjadi 25% untuk siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM pada tahun ajaran 2012/2013.

Hal tersebut juga terjadi di kelas XII AP 2 dimana presentasi siswa dibawah KKM. Pada tahun ajaran 2010/2011 sebesar 28% dan menurun sebesar

6% menjadi 22% pada tahun ajaran 2011/2012 dan terus meningkat sebesar 3% menjadi 25% siswa yang nilainya di bawah KKM di tahun ajaran 2012/2013.

Untuk kelas XII AP 3 pada tahun ajaran 2010/2011 presentase siswa di bawah KKM sebesar 25% pada tahun ajaran 2011/2012 tidak ada peningkatan yaitu tetap 25%, dan pada tahun ajaran 2012/2013 menurun sebesar 5% menjadi 20% nilai siswa yang dibawah KKM.

Untuk kelas XII AP 4 dimana presentase nilai siswa dibawah KKM sebesar 30% pada tahun ajaran 2010/2011 dan menurun pada tahun ajaran 2011/2012 sebesar 5% menjadi 25%, selanjutnya pada tahun ajaran 2012/2013 meningkat 5% menjadi 30% nilai siswa di bawah KKM

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai siswa pada setiap tahun tidak tetap, karena mengalami kenaikan dan penurunan, oleh karena itu dapat dilihat adanya masalah pada pembelajaran pada mata pelajaran kearsipan.

Memperhatikan seluruh uraian di atas, terlihat bahwa SMK Negari 1 Medan sedang dihadapkan dengan permasalahan mengenai belum optimalnya proses belajar mengajar terutama pada mata pelajaran kearsipan, dimana pada mata pelajaran ini sangat dibutuhkan pemahaman siswa karena siswa dituntut untuk mengetahui secara jelas penanganan surat, baik penanganan surat masuk maupun surat keluar secara teoritis maupun secara keterampilan. Oleh karena itu dibutuhkan cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga siswa lebih antusias dan lebih mudah mengerti mengenai pelajaran yang diajarkan

Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk setiap pokok bahasan. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa lebih banyak berperan aktif (kreatif). Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa dan menghadapkannya pada pembelajaran kooperatif. Dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir logis dan sistematis melalui penggunaan media gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui model pembelajaran tentu siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam belajar dikarenakan gambar-gambar yang disajikan sudah tentu akan menarik minat dan perhatian siswa untuk belajar. Tidak hanya itu saja, model pembelajaran *picture and picture* juga mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran serta membantu siswa untuk mendapatkan gambaran nyata tentang materi yang dipelajari sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas XII AP SMK Negeri 1 Medan T.P 2014/2015”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru masih model konvensional sehingga kebanyakan siswa merasa bosan dalam mengikuti materi pelajaran.
2. Siswa masih kurang aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan yang masih rendah.
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas XII AP SMK Negeri 1 Medan T.P 2014/2015

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang dikemukakan dalam identifikasi masalah. Maka ruang lingkup permasalahan yang akan dikaji perlu dibatasi agar lebih jelas dan terarah dan sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dibatasi hanya mengkaji pembelajaran menggunakan model kooperatif *picure and picture* dalam proses

pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran kearsipan dengan materi penyimpanan arsip sistem abjad kelas XII SMK Negeri 1 Medan T.P 2014/2015.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *kooperatif picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas XII AP SMK Negeri 1 Medan T.P 2014/2015.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas XII AP SMK Negeri 1 Medan T.P 2014/2015

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menambah pengalaman peneliti sebagai calon seorang guru.

2. Guru mata pelajaran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan acuan dalam memilih, menggunakan model pembelajaran sehingga membuat siswa mudah dan cepat memahami pelajaran.

3. UNIMED

Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.

4. Sekolah Terkait

Sebagai kontribusi pemikiran dan konsep tentang upaya peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Serta memberikan masukan dan pertimbangan serta pijakan untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses belajar mengajar